

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Risiko Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas X

¹*Aiena Umi Cahyani*

²*Roza Indra Yeni*

³*Ricky Riyanto Iksan*

⁴*Reghula Maryeti Sandra*

^{1,2,3,4}*Prodi S1 Keperawatan, Institut Tarumanagara*

Alamat Korespondensi:

Nama Koresponden: Aiena Umi Cahyani

Bagian/Area Kepekaran : Keperawatan

Institusi Penulis: Prodi S1 Keperawatan, Institut Tarumanagara

E-mail: aenaumicahyani02@gmail.com

ABSTRAK

Anemia pada ibu hamil terjadi ketika asupan zat besi (Fe) tidak mencukupi kadar hemoglobin di bawah 11 gr/dl. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan risiko anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Koja Jakarta Utara. Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, populasi penelitian ini adalah ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas X, penelitian ini melibatkan 85 responden dengan teknik *random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuisioner dan buku rekam medis serta dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. Karakteristik menunjukkan bahwa 61 ibu berusia 20-35 tahun (71,8%), 62 (72,9%) ibu berpendidikan menengah (SMP/SMA), 64 ibu (75,3%) tidak bekerja dan 48 ibu (56,5%) trimester III. Dari 85 responden ibu memiliki pengetahuan yang baik. Diantara dengan pengetahuan baik, 69 ibu (88,5%) menunjukkan tidak anemia, sedangkan 9 ibu (11,5%) menunjukkan anemia. Sebaliknya diantara ibu dengan pengetahuan kurang 5 ibu (71,4%) menunjukkan anemia, sedangkan 2 ibu (28,6%) menunjukkan tidak anemia. Analisis menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan risiko anemia dengan *p-value* 0,001. Semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang anemia, semakin rendah pula risiko mereka untuk mengalami anemia.

Kata Kunci: Pengetahuan, Ibu Hamil, Anemia

ABSTRACT

Anemia in pregnant women occurs when iron (Fe) intake is insufficient, resulting in hemoglobin levels below 11 gr/dl. Analyzing the relationship between knowledge and the risk of anemia in pregnant women at the Koja District Health Center, North Jakarta. Using a quantitative method with a cross-sectional approach, the population of this study were pregnant women who visited the X Health Center, this study involved 85 respondents with a random sampling technique. Data were collected through questionnaires and medical records and analyzed using the Chi-Square test. Characteristics showed that 61 mothers were aged 20-35 years (71.8%), 62 (72.9%) mothers had secondary education (junior high school/high school), 64 mothers (75.3%) did not work and 48 mothers (56.5%) were in their third trimester. Of the 85 respondents, mothers had good knowledge. Among those with good knowledge, 69 mothers (88.5%) showed no anemia, while 9 mothers (11.5%) showed anemia. Conversely, among mothers with less knowledge, 5 (71.4%) were anemic, while 2 (28.6%) were not anemic. Analysis showed a significant relationship between knowledge and anemia risk, with a p-value of 0.001. The better a pregnant woman's knowledge about anemia, the lower her risk of developing anemia.

Keywords: Knowledge, Pregnant Women, Anemia

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah suatu proses yang alami dan fisiologis, masa kehamilan berlangsung dari saat konsepsi hingga kelahiran bayi, dengan durasi sekitar 280 hari atau 40 minggu, yang dihitung dari hari pertama menstruasi terakhir. (Nugrawati, 2021). Kekurangan gizi pada ibu hamil dapat berdampak buruk bagi ibu dan janin, seperti risiko anemia, hipertensi, BBLR (Berat Badan Lahir Rendah), kematian janin dalam kandungan, abortus, cacat bawaan, terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan janin, kehamilan serotinus, dan kelainan kongenital (Marlina, 2024).

Prevalensi data menurut WHO tahun 2023 menyebutkan bahwa sekitar 1,3 miliar penduduk yang beresiko mengalami anemia kondisi ini secara signifikan mempengaruhi 37% ibu hamil dan 30% wanita hamil yang berusia 15-49 tahun yang beresiko mengalami anemia, kondisi ini menjadi perhatian khusus di wilayah Afrika dan Asia Tenggara yang menunjukkan prevalensi resiko tertinggi (WHO, 2023). Kepala Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI (2024) menyebutkan bahwa sekitar 28% ibu hamil, atau 3 dari 10, mengalami resiko anemia, sementara 17%

atau 2 dari 10 beresiko mengalami Kurang Energi Kronik (KEK), kondisi ini dapat mengakibatkan bayi lahir dengan berat badan rendah dan kelahiran prematur, yang merupakan faktor utama penyebab kematian neonatal, berkontribusi hingga 63,5% dari total kematian tersebut. Berdasarkan hasil data dari Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023) juga mencatat sekitar 48,9% wanita hamil di Indonesia beresiko mengalami anemia presentase ibu hamil yang tinggal di pedesaan sebesar 31,3 % sedangkan untuk presentase wilayah yang tinggal perkotaan sebesar 25,5% dan di wilayah DKI Jakarta sebanyak 10,1 %.

Anemia merupakan suatu kondisi medis yang ditandai dengan jumlah sel darah merah dalam tubuh yang berada di bawah tingkat normal, yang menandakan bahwa oksigen yang disalurkan akan menurun (WHO, 2025). Anemia pada ibu hamil terjadi ketika asupan zat besi (Fe) tidak mencukupi kebutuhan selama kehamilan, hal ini menyebabkan produksi sel darah merah terganggu dan dapat menurunkan kadar hemoglobin di bawah 11 gr/dl (Cahyati, 2023). Faktor faktor yang mempengaruhi resiko anemia adalah usia, tingkat pendidikan, pendapatan, jumlah kehamilan sebelumnya (paritas),

jarak antar kehamilan, tingkat pengetahuan, kepatuhan dalam mengonsumsi suplemen zat besi (Fe) dapat mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil (Sukmawati, 2021).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi resiko anemia (Maya Pesa, 2024). Tingkat pengetahuan yang tinggi dipenuhi dengan kesadaran yang lebih besar mengenai pentingnya kesehatan, baik bagi individu dan lingkungan, kesadaran ini kemudian mendorong kebutuhan akan layanan kesehatan, tingkat pendidikan membantu membentuk pola pikir yang memudahkan seseorang, terutama ibu dalam menerima informasi sehingga mereka memiliki pengetahuan yang cukup (Simbolon, 2021). Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung berperilaku positif terhadap kesehatan mereka, sebaliknya, ibu hamil dengan pengetahuan rendah tentang anemia menunjukkan kurangnya pemahaman mengenai definisi, tanda, gejala, dan dampak anemia (Rahmawati, 2025).

Ibu hamil yang memiliki pemahaman yang baik dan sikap positif terhadap tablet tambah darah cenderung lebih patuh terhadap program tablet tambah darah di bandingkan dengan wanita yang memiliki

pengetahuan yang kurang, pengetahuan memungkinkan seorang wanita untuk memahami manfaat mengonsumsi tablet tambah darah serta dampak negatif dari tidak mengonsumsi suplemen tersebut selama masa kehamilan (Anato, 2025).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cahyati (Cahyati, 2023) hasil analisa statistik dengan uji *chi-square* menunjukkan hasil p-value 0,03 yang nilainya kurang dari 0,05 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan risiko anemia di puskesmas Parung Panjang Bogor. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2018) di puskesmas Kereng Bangkirai dengan hasil penelitian uji *chi-square* sebesar 0,04 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan dengan risiko anemia pada ibu hamil di puskesmas Kereng Bangkirai.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas X Utara pada hari Kamis tanggal 7 Maret 2025 di dapatkan data sekunder 6 bulan terakhir dari bulan September 2024 hingga Februari 2025, di dapatkan hasil jumlah ibu hamil 3.596 yang berkunjung ke puskesmas X dengan anemia sebanyak 212 ibu hamil, dari beberapa uraian di

atas peneliti melihat fenomena dengan prevalensi anemia dengan demikian risiko ibu hamil mengalami anemia akan meningkat dan membahayakan ibu hamil serta janin jika penelitian ini tidak dilakukan. Uraian di atas menjadi dasar penelitian yang akan dilakukan, yaitu dengan melihat hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan risiko anemia di Puskesmas X.

Tujuan penelitian ini adalah teridentifikasi Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Risiko Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas X.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasi. Penelitian dilakukan pada bulan Mei hingga Juli 2025. dilanjutkan dengan kegiatan pengumpulan data, pengolahan, dan penulisan laporan pada bulan Juli 2025. Sampel penelitian berjumlah 85 ibu hamil di puskesmas X. Menggunakan analisa menggunakan Uji *Chi Square*

HASIL

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas dari 85 responden berusia 21–35 tahun, yaitu sebanyak 61 ibu (71,8%). Sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah (SMP/SMA) sebanyak 62 ibu (72,9%) dan

tidak bekerja sebanyak 64 ibu (75,3%). Berdasarkan usia kehamilan, sebagian besar berada pada trimester III sebanyak 48 ibu (56,5%).

Tabel 2 dapat diketahui sebanyak 85 responden di Puskesmas X ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (8,2%) sementara sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 78 ibu (91,8%) dan). Nilai mean pada penelitian ini adalah 1,92 dengan standar deviation yaitu 0,277.

Tabel 3 dapat diketahui sebanyak 85 responden di Puskesmas X sebagian besar tidak anemia sebanyak 71 ibu hamil (83,5%) dan yang terkena anemia sebanyak 14 ibu hamil (16,5%). Nilai mean pada penelitian ini adalah 1,84 dengan standar defiation yaitu 0,373.

Tabel 4 dari total 85 responden ibu hamil di Puskesmas X didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik dengan tidak anemia sebanyak 69 ibu hamil (88,5%), responden memiliki pengetahuan baik dengan anemia sebanyak 9 ibu hamil (11,3%) dan responden memiliki yang pengetahuannya kurang dengan anemia sebanyak 5 ibu hamil (71,4%) dan sebagian kecil dengan pengetahuan baik tetapi tidak anemia sebanyak 2 ibu hamil (28,6%). Nilai OR pada penelitian ini sebesar 19,167 yang

menunjukkan pengetahuan yang kurang memiliki kemungkinan sekitar 19,167 kali lebih tinggi untuk mengalami resiko anemia dibandingkan dengan orang yang memiliki pengetahuan baik.

Hasil analisa bivariat menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* yang digunakan diperoleh dari hasil *Fisher's Exact Test*. Nilai ini dipilih karena memenuhi syarat yaitu, asumsi tidak terpenuhi dan tabel yang digunakan 2×2 , berdasarkan hasil tersebut dapatkan hasil *p-value* sebesar 0,001 yang berarti $< 0,05$ dengan demikian disimpulkan bahwa ada hubung yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan resiko anemia pada ibu hamil di Puskesmas X.

PEMBAHASAN

Penelitian ini terdapat 85 responden ibu hamil dengan karakteristik mayoritas berusia 20–35 tahun sebanyak 61 orang (71,8%). Usia ini tergolong ideal untuk kehamilan karena tubuh berada dalam kondisi reproduksi yang sehat. Sebaliknya, ibu hamil yang berusia di bawah 20 tahun cenderung belum optimal dalam merawat kesehatan, sementara ibu hamil di atas 35 tahun berisiko lebih tinggi mengalami anemia akibat penurunan motivasi menjaga kesehatan. Hal ini sesuai dengan pendapat

Sari et al. (2021) bahwa usia 20–35 tahun merupakan masa terbaik untuk hamil.

Dilihat dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah (SMP/SMA) sebanyak 62 orang (72,9%). Tingkat pendidikan memengaruhi kemampuan ibu dalam memahami informasi kesehatan, termasuk pencegahan anemia. Semakin tinggi pendidikan, semakin mudah ibu menerima dan menerapkan informasi kesehatan. Sebaliknya, pendidikan rendah membuat ibu kesulitan memahami pentingnya gizi dan suplemen selama kehamilan. Hal ini sejalan dengan Anggoro Wasono et al. (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan yang baik dapat membentuk pola pikir positif dalam menjaga kesehatan.

Sebagian besar responden dalam penelitian ini juga diketahui tidak bekerja, yaitu sebanyak 64 orang (75,3%). Ibu hamil yang tidak bekerja cenderung memiliki waktu lebih banyak untuk memperhatikan kesehatan, berbeda dengan ibu hamil yang bekerja dan sering kali mengalami kelelahan, kurang memperhatikan pola makan, serta tidak teratur mengonsumsi tablet zat besi. Penelitian Aulia (2022) menyebutkan bahwa pekerjaan bisa menjadi faktor risiko anemia karena kesibukan bisa mengurangi perhatian terhadap kesehatan diri.

Berdasarkan usia kehamilan, mayoritas responden berada pada trimester III sebanyak 48 orang (56,5%). Pada masa ini, janin mengalami pertumbuhan yang pesat sehingga kebutuhan nutrisi, zat besi, dan asam folat meningkat. Bila tidak dipenuhi, risiko anemia akan lebih tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian Qomarasari (2023) yang menyatakan bahwa semakin tua usia kehamilan, risiko anemia juga meningkat. Dalam analisis univariat, diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik mengenai anemia sebanyak 78 orang (94,1%). Pengetahuan ini penting karena membantu ibu memahami pentingnya gizi, tanda dan gejala anemia, serta pentingnya suplemen zat besi agar dapat mencegah anemia sejak dini. Hal ini sejalan dengan Putri Afriliany et al. (2022) yang menyebutkan bahwa pengetahuan yang luas membuat ibu lebih cermat menjaga kesehatan selama kehamilan. Sementara itu, sebanyak 71 responden (83,5%) tidak mengalami anemia, dan 14 responden lainnya mengalami anemia. Anemia dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, pola makan yang buruk, tidak rutin minum tablet zat besi, dan pemeriksaan kehamilan yang tidak teratur. Pemeriksaan Hb yang rutin sangat penting untuk mendeteksi dan mencegah anemia. Penelitian Harahap &

Lubis (2021) juga menyebutkan bahwa pemeriksaan kehamilan yang rutin membantu ibu memperoleh informasi penting terkait pencegahan anemia.

Analisis bivariat, hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan risiko anemia, dengan nilai p-value sebesar 0,001 ($p < 0,005$). Artinya, semakin baik pengetahuan ibu hamil, semakin kecil risiko mengalami anemia. Hal ini sesuai dengan penelitian Cahyati (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan berperan penting dalam membentuk perilaku sehat, termasuk dalam mencegah anemia. Temuan ini juga sejalan dengan beberapa penelitian lain yang menyebutkan bahwa kurangnya pemahaman tentang pentingnya asupan zat besi selama kehamilan menjadi penyebab utama anemia. Oleh karena itu, meningkatkan pengetahuan ibu hamil menjadi langkah penting dalam menurunkan risiko anemia.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa sebagian besar responden berusia 21–35 tahun (71,8%), tidak bekerja (75,3%), memiliki pendidikan menengah (72,9%), dan berada pada trimester III kehamilan (56,5%). Sebagian besar ibu hamil memiliki

pengetahuan yang baik tentang anemia (94,1%), sementara hanya sebagian kecil yang memiliki pengetahuan kurang (8,2%). Ibu dengan pengetahuan yang kurang cenderung mengalami anemia. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan risiko anemia, dengan nilai p-value 0,001 ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro Wasono, H., Husna, I., & Mulyani, W. (2021). Hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di beberapa wilayah Indonesia. *Jurnal Medika Malahayati*, 5(1), 59–66. <https://doi.org/10.33024/jmm.v5i1.389>
- Anggoro Wasono, S., Wahyuni, S., & Lestari, D. (2021). Tingkat pendidikan ibu hamil terhadap pengetahuan anemia di wilayah kerja Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 12(1), 34–42. <https://doi.org/10.36741/jkia.v12i1.152>
- Aulia, N. (2022). Hubungan pekerjaan ibu hamil dengan kejadian anemia di Puskesmas X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nusantara*, 9(2), 66–73. <https://doi.org/10.37362/jkph.v10i2.552>
- Astuti, & Ertiana. (2020). *Anemia dalam Kehamilan*. Pustaka Abadi. https://books.google.co.id/books/about/Anemia_dalam_Kehamilan.html?id=6tisDwAAQBAJ&redir_esc=y
- Cahyati. (2023). [Analisis hubungan pengetahuan dengan risiko anemia pada ibu hamil – nilai $p = 0,03$] (*Studi tidak ditemukan DOI*). Laporan penelitian. *E-Journal Universitas Airlangga*.
- Cahyati, E. (2023). Pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan pencegahannya di trimester ketiga kehamilan. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 8(1), 10–17. <https://doi.org/10.37341/jkkt.v8i1.2105>
- Dewi, H. P., & Mardiana, M. (2021). Faktor risiko yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Nusawungu II Cilacap. *Journal of Nutrition College*, 10(4), 285–296. <https://doi.org/10.14710/jnc.v10i4.31642>
- Harahap, D., & Lubis, R. (2021). Pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin dalam pencegahan anemia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 89–97. <https://doi.org/10.33387/jkmm.v9i2.3281>

<https://doi.org/10.30597/jkm.v10i2.111>

45

Handayani, R., Ramaita, Trisna Ajani, A., & Novera, M. (2023). Peningkatan Pengetahuan Pasien Dan Keluarga Pasien Dalam Penatalaksanaan Dan Pencegahan Anemia. *Sarwahita*, 20(02), 163–171.

<https://doi.org/10.21009/Sarwahita.202.5>

Jafarzade, A., Mihmanli, V., Yavuz, A., Akbaş, M., Türkyılmaz, G., Özkan, E. N., Toplu, M. İ., Kaya, Y., Kaya, D. Y. Y., Yildiz, M., Atik, A. E., Kiliç, E. İ., Özata, B., Çetin, S. N. K., Bulut, B., Aydın, H. G. O., Aslanova, L., Emeklioğlu, Ç. N., Eren, M., ... Mungan, M. T. (2025). Anemia levels in the preconception period and the first trimester of pregnancy: a national, multicentric and cross-sectional study. *Revista Brasileira de Ginecologia e Obstetrícia*, 47, 1–6. <https://doi.org/10.61622/rbgo/2025rbgo10001>

Marlina, I. H. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(1), 221–225.

<https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i1.36>

04

Nugrawati, N., & Amriani. (2021). Kehamilan sebagai suatu proses fisiologis dan alamiah (280 hari/40 minggu sejak hari pertama menstruasi terakhir). Dalam *Asuhan kebidanan continuity of care*. (tidak ada DOI).

Putri Afriliany, D., Ramadhani, A., & Novita, S. (2022). Tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap upaya pencegahan anemia di Puskesmas X. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Indonesia*, 4(3), 144–151. <https://doi.org/10.37477/jgki.v4i3.2749>

Qomarasari, R. (2023). Trimester kehamilan dan kaitannya dengan risiko anemia. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(1), 25–32. <https://doi.org/10.31290/jik.v7i1.1996>

Rahmawati, S., Widiasih, R., Maryati, I., Hermayanti, Y., Ermiami, E., & Natasya, W. (2023). Pengalaman pemenuhan zat gizi pada ibu dengan riwayat anemia kehamilan: Studi kualitatif. *Amerta Nutrition*, 7(3), 350–357. journal.literasisains.id

Ridwan, M., Sukri, A., & Syukri, A. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumber.

- Jurnal Geuthèë*, 04(01), 31–54.
<http://www.journal.geutheeinstitute.com>.
- Sari, R. P., Lestari, Y., & Hidayat, N. (2021). Usia ibu hamil sebagai faktor risiko anemia pada kehamilan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 5(2), 58–65.
<https://doi.org/10.32698/xxx.v5i2.1089>
- Sukmawati, S., Widiasih, R., Mamuroh, L., & Nurhakim, F. (2021). Anemia kehamilan dan faktor yang mempengaruhi: Studi korelasi. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 21(1), 43.
<https://doi.org/10.36465/jkbth.v21i1.679>
- WHO (World Health Organization). (2023). *Anaemia in women and children*. Retrieved from https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia_in_women_and_children
- WHO (World Health Organization). (2025). *Definition of anaemia and hemoglobin thresholds in pregnancy*. Retrieved from <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-2025-criteria>

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

	Karakteristik Resonden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia Ibu	< 20 Tahun	10	11,8
	21 – 35 Tahun	61	71,8
	>35 Tahun	14	16,5
	Total	85	100,0
Pendidikan Terakhir	Tidak Sekolah	0	0
	Pendidikan Dasar (SD)	8	9,4
	Pendidikan Menengah (SMP/ SMA)	62	72,9
	Pendidikan Tinggi (Diploma, Sarjana, Dokter)	15	17,6
	Total	85	100,0
Pekerjaan	Tidak Bekerja	64	75,3
	Bekerja	21	24,7
	Total	85	100,0
Trimester	Trimester I	10	11,8
	Trimester II	27	31,8
	Trimester III	48	56,5
	Total	85	100,0

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Mean	Std Deviation
Pengetahuan Ibu Hamil				
1. Pengetahuan Kurang	7	8,2	1,92	0,277
2. Pengetahuan Baik	78	94,1		
Total	85	100,0		

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Resiko Anemia

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Mean	Std. Defiation
Resiko Anemia				
1. Anemia	14	16,5	1,84	0,373
2. Tidak Anemia	71	83,5		
Total	85	100,0		

Tabel 4 Hasil Uji Chi Square

Pengetahuan	Resiko Anemia				Total		Nilai OR	P Value
	Anemia		Tidak Anemia		f	%		
	F	%	f	%				
Pengetahuan Kurang	5	71,4	2	28,6	7	100,0	19,167	0,001
Pengetahuan Baik	9	11,5	69	88,5	78	100,0		
Total	14	16,5	71	83,5	85	100,0		